

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masalah pemilihan metode kontrasepsi yang tepat pada wanita usia subur menjadi salah satu isu penting dalam kesehatan reproduksi. Sebanyak 45% wanita usia subur di dunia masih belum menggunakan metode kontrasepsi yang efektif, yang berpotensi meningkatkan risiko kehamilan yang tidak diinginkan (Gelgelo et al., 2023). Kehamilan yang tidak diinginkan ini dapat memicu berbagai dampak negatif, termasuk peningkatan aborsi tidak aman, komplikasi kehamilan, hingga peningkatan angka kematian ibu. Selain itu, penggunaan kontrasepsi yang tidak efektif juga berpotensi menyebabkan penularan penyakit menular seksual (PMS) seperti HIV/AIDS. Untuk menanggulangi penggunaan kontrasepsi yang salah, edukasi yang komprehensif mengenai pilihan metode kontrasepsi yang tepat harus diberikan oleh tenaga kesehatan, termasuk penjelasan mengenai manfaat, efek samping, dan cara penggunaan yang benar (Zakirman, 2023).

Pada tahun 2023, secara global, sekitar 63% wanita usia subur (15-49 tahun) menggunakan metode kontrasepsi, namun 45% masih belum menggunakan metode yang efektif, meningkatkan risiko kehamilan yang tidak diinginkan dan kematian ibu (Gelgelo *et al.*, 2023). Di Indonesia, prevalensi penggunaan kontrasepsi tercatat sebesar 61,8%, menurut data BPS 2023, dengan variasi antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Di Kalimantan Tengah,

prevalensi mencapai 63,7%, dengan metode suntik dan pil KB sebagai yang paling umum digunakan, sementara metode jangka panjang seperti IUD dan implan masih rendah (BPS, 2023).

Sejak beberapa dekade terakhir, Indonesia telah aktif mempromosikan program Keluarga Berencana (KB) untuk menekan angka kelahiran dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Namun, meskipun prevalensi penggunaan kontrasepsi meningkat, banyak daerah yang masih memiliki akses terbatas terhadap metode modern dan efektif, khususnya di wilayah pedalaman seperti Kalimantan Tengah. meskipun prevalensi mencapai 63,7%, metode kontrasepsi jangka panjang masih belum banyak digunakan karena kurangnya edukasi dan akses terhadap layanan kesehatan yang memadai (BPS, 2023).

Studi pendahuluan pada 25 Oktober 2024 di Desa Persil Raya melibatkan 10 wanita usia subur (WUS) yang sudah menikah. Dari mereka, 7 orang telah memilih metode kontrasepsi 4 atas rekomendasi bidan, 2 setelah berdiskusi dengan keluarga, dan 1 berdasarkan preferensi pribadi. Sementara 3 lainnya belum membuat keputusan. Tingkat pengetahuan juga bervariasi, dari yang sudah memilih, 6 memiliki pemahaman cukup baik tentang manfaat dan risiko kontrasepsi, sedangkan 1 orang memahami aspek dasar saja. Dari yang belum memilih, hanya 1 orang memiliki pengetahuan dasar, sementara 2 lainnya masih memerlukan lebih banyak informasi terkait pilihan kontrasepsi dan efeknya.

Untuk mengatasi masalah ini, dibutuhkan penyuluhan kesehatan reproduksi yang lebih intensif dan terarah. Metode penyuluhan dengan

ceramah merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan kontrasepsi pada wanita usia subur. Metode ceramah telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dalam penggunaan kontrasepsi. Penelitian menunjukkan bahwa ceramah memungkinkan penyampaian informasi secara langsung dan interaktif, yang dapat memperbaiki pemahaman peserta tentang berbagai pilihan kontrasepsi, manfaat, dan risiko yang terkait dengan penggunaannya (Gafar *et al.*, 2020).

Fenomena diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektifitas metode ceramah dengan media video sebagai upaya peningkatan pengetahuan wanita usia subur tentang alat kontrasepsi di Desa Persil Raya.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka diajukan perumusan masalah penelitian ini, yaitu :“Apakah metode ceramah dengan media video mempunyai efektivitas dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang kontrasepsi di Desa Persil Raya?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas metode ceramah dengan media video dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur mengenai pemilihan metode kontrasepsi di Desa Persil Raya.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kontrasepsi sebelum diberikan metode ceramah dengan media video.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kontrasepsi sesudah diberikan metode ceramah dengan media video.
- c. Menganalisis efektivitas metode ceramah dengan media video terhadap pengetahuan memilih kontrasepsi pada wanita usia subur di Desa Persil Raya.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan kesehatan, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi melalui metode ceramah dengan media video. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut yang mengeksplorasi metode lain atau penerapan ceramah pada topik kesehatan yang berbeda.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan peneliti pengalaman langsung dalam mengukur efektivitas metode ceramah dengan media video, serta membantu meningkatkan keterampilan dalam melakukan analisis

terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi, khususnya tentang kontrasepsi.

b. Manfaat Bagi Profesi Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi tenaga kesehatan dalam merancang strategi penyuluhan yang lebih efektif terkait kontrasepsi, sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman dan pemilihan kontrasepsi yang tepat di kalangan wanita usia subur.

c. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kurikulum pendidikan kesehatan, terutama terkait metode penyuluhan efektif dalam pendidikan kesehatan reproduksi, dan dapat menjadi sumber literatur bagi mahasiswa dan dosen.

d. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan wanita usia subur di Desa Persil Raya tentang pemilihan kontrasepsi melalui metode ceramah dengan media video, sehingga membantu mereka membuat keputusan yang lebih tepat terkait kesehatan reproduksi. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh pemerintah desa dan tenaga kesehatan untuk memperbaiki program edukasi kesehatan reproduksi, meningkatkan partisipasi dalam program keluarga berencana, dan merancang kebijakan yang lebih efektif untuk kesejahteraan masyarakat.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penelitian Sebelumnya	Perbedaan Penelitian
1.	Dawit Gelgelo et al., 2023: "Effectiveness of Health Education Interventions Methods to Improve Contraceptive Knowledge, Attitude, and Uptake"	Judul: Fokus pada berbagai intervensi edukasi kesehatan. Metode: Menggunakan metode intervensi yang bervariasi (brosur, edukator sebaya, teori perilaku). Sampel: Sistematis review dengan 11 studi quasi-experimental. Analisis data: Meta-analisis. Penelitian saya menggunakan metode (ceramah) dengan sampel dari satu populasi tertentu.
2.	Farhana Fayaz et al., 2022: "Knowledge, Attitude and Practice of Contraceptives Among Married Women of Reproductive Age"	Judul: Fokus pada KAP (Knowledge, Attitude, Practice) kontrasepsi di pedesaan India. Metode: Studi cross-sectional menggunakan kuesioner. Sampel: 210 wanita usia 15-49 tahun. Analisis data: <i>Chi-square</i> .
3.	Nora Veri et al., 2021: "Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Efek Penggunaan Kontrasepsi Progestin Terhadap Kesehatan Organ Reproduksi" (Veri et al., 2021)	Judul: Fokus pada peningkatan pengetahuan WUS tentang efek penggunaan kontrasepsi progestin. Metode: Edukasi menggunakan ceramah. Sampel: 60 akseptor KB DMPA. Analisis data: Pre-post test. Penelitian ini mirip dengan penelitian saya, namun fokus pada efek kontrasepsi DMPA.
4.	Ardiani Sulistiani et al., 2021: "Pengaruh Penyuluhan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Tentang Kontrasepsi IUD" (Sulistiani et al., 2021)	Judul: Penyuluhan menggunakan media video tentang kontrasepsi IUD. Metode: Pre-experimental dengan pendekatan one group pretest-posttest. Sampel: 38 pasangan usia subur. Analisis data: Wilcoxon. Penelitian saya menggunakan metode ceramah, sementara Sulistiani menggunakan media video.
5.	Yourenqe et al., 2024: "Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Wanita"	<b>Judul:</b> Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Lingkar Timur Kota

	Usia Subur di Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu Tahun”	<p>Bengkulu Tahun 2024.</p> <p><b>Metode:</b> Pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual dengan desain quasi-experimental.</p> <p><b>Sampel:</b> Wanita usia subur di wilayah Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu.</p> <p><b>Analisis data:</b> Uji statistik paired t-test.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Penelitian saya menggunakan metode ceramah sebagai intervensi, sedangkan penelitian Yourenge et al. menggunakan media audio visual untuk menyampaikan materi pendidikan kesehatan.</p>
--	--	---